



PERSPEKTIF MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN QUORA: SEBUAH PENGALAMAN BELAJAR YANG OTENTIK DALAM PLATFORM DIGITAL

Muthi Syahidah Arifuddin.,S.s., M.Hum.*

¹muthisyahidah23@gmail.com

INFORMASI

Artikel History:

Rec. April 25, 2024

Rev. Agustus 04, 2024

Pub. Agustus 30, 2024

Kata kunci:

- Perspektif mahasiswa
- Quora
- Pembelajaran otentik

Corresponding author :

E-mail :

muthisyahidah23@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas Quora berdasarkan persepsi mahasiswa perguruan tinggi di Institut Teknologi & Bisnis Nobel Indonesia, khususnya tentang pengalaman otentik dari praktik membaca dan menulis dalam ekspresi meminta dan memberikan pendapat. Metode deskriptif digunakan sebagai desain penelitian. Kuesioner dan wawancara digunakan untuk menyelidiki sikap mahasiswa terhadap platform Quora. Berdasarkan hasil analisis kuesioner dan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa pengalaman melakukan praktik otentik sangat menarik. Studi ini menunjukkan bahwa lebih dari 85% mahasiswa mengakui keefektifan Quora untuk memberikan pengalaman belajar yang otentik dan membantu mereka beradaptasi dalam situasi yang sebenarnya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



ABSTRACT

The purpose of this study is to explore the effectiveness of Quora based on the perception of college students at the Nobel Institute of Technology & Business Indonesia, especially about the authentic experience of reading and writing practices in asking and giving opinions. Descriptive method is used as the research design. Questionnaires and interviews are used to investigate students' attitudes towards the Quora platform. Based on the results of the analysis of questionnaires and interviews conducted by students, the experience of doing authentic practices is very interesting. This study shows that more than 85% of students acknowledge the effectiveness of Quora to provide authentic learning experiences and help them adapt to real situations.

Keywords: Student perspective, Quora, Authentic learning

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa produktif dan keterampilan berbahasa reseptif adalah dua keterampilan berbahasa utama dalam pembelajaran bahasa. Kompetensi berbicara dan menulis diklasifikasikan sebagai keterampilan produktif, dan kompetensi memahami informasi diklasifikasikan sebagai keterampilan reseptif atau pasif. Namun, kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam penguasaan bahasa Inggris. Menjadi mampu menulis dalam bahasa target dapat membantu seseorang untuk berkomunikasi dan menyampaikan maksud secara tertulis. Menyampaikan pesan secara tertulis. Namun, tanpa latihan yang berarti, meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis adalah hal yang mustahil.

Tujuan dasar dari setiap proses pembelajaran dan pengajaran bahasa adalah untuk memfasilitasi komunikasi antara mahasiswa dan penutur bahasa target. Akan tetapi, studi pendahuluan telah mengungkapkan bahwa belajar menulis hanya dapat dilakukan melalui praktik di dalam kelas. Kemampuan atau dosen untuk membantu setiap mahasiswa menulis untuk penggunaan dan konteks yang sebenarnya sangat terbatas. Para mahasiswa ditemukan mengalami kesulitan menulis dalam bahasa Inggris karena mereka takut menggunakan bahasa yang tidak tepat. Struktur, tata bahasa, dan kosakata. Situasi ini, kegugupan mereka membuat mereka merasa seolah-olah akan sulit untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Sebagai alat komunikasi tertulis, menulis secara luas dianggap sebagai yang paling menantang di antara semua kompetensi bahasa. Harmer (2004) menyatakan bahwa proses menulis adalah proses yang memakan waktu dan tidak mudah untuk dilakukan, serta menuntut keterampilan berbahasa, termasuk tata bahasa dan kosakata yang tepat. Kosakata yang tepat, yang diperoleh melalui kompetensi membaca dan mendengarkan yang kuat. Namun, perencanaan yang matang tanpa disertai dengan latihan yang bermanfaat akan sia-sia.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan juli 2024 dilakukan pada bulan Agustus 2024, mahasiswa tidak memiliki cukup latihan menulis karena dalam konteks atau keadaan yang tidak nyata. Selain elemen-elemen yang disebutkan di atas, mahasiswa harus berurusan dengan masalah kecemasan. Karena mereka menulis hanya untuk menyelesaikan tugas dalam mata kuliah bahasa Inggris di kampus. mereka tidak cukup percaya diri saat melakukan penulisan bebas. Penulis menyediakan platform yang dapat diterapkan untuk membantu pembaca mengatasi hambatan ini dan sukses menyelesaikan proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menulis; terutama dalam ekspresi tertulis khususnya dalam hal meminta dan memberikan pendapat. Menciptakan pembelajaran yang bermakna melalui kegiatan belajar yang otentik tidak diragukan lagi merupakan sesuatu yang dapat diupayakan untuk memperkaya lingkungan belajar. Diperkirakan bahwa dengan memberikan mahasiswa latihan atau simulasi yang mencerminkan masalah dan keadaan di dunia nyata, kesenjangan antara ruang kelas dan dunia nyata dapat ditutup (Ozverir et al., 2017).

Penelitian ini berfokus pada seberapa baik Quora memfasilitasi pembelajaran yang bermakna. Platform media dibuat untuk memungkinkan pengguna bertanya dan menjawab pertanyaan tentang berbagai topik. Platform ini memiliki berbagai tema dan minat, kolom untuk menjawab pertanyaan dan berbagi pendapat, dan tentu saja alat menulis untuk berbagi isu-isu spesifik dan meminta umpan balik dari publik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keberhasilan penggunaan untuk memberikan pengalaman otentik dalam pembelajaran ekspresi tertulis untuk bertanya dan memberikan pendapat di Institut Teknologi & Bisnis Nobel Indonesia. Data-data tersebut dianalisis untuk menjawab masalah penelitian yaitu Seberapa efektif memberikan pengalaman otentik dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris. Doyle yang dikutip dalam Andersson dan Andersson (2004) menjelaskan bahwa konsep pembelajaran otentik konsep pembelajaran otentik dapat ditelaah melalui beberapa dimensi yaitu pembelajar, mata pelajaran, dan situasi pembelajaran. situasi pembelajaran.

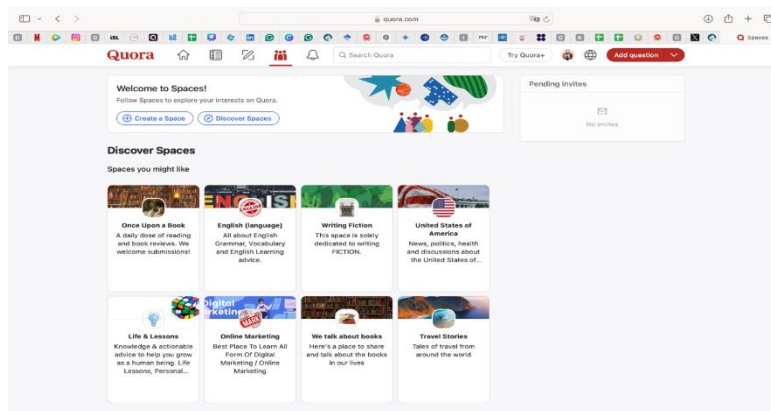
Berdasarkan persepsi mahasiswa atau pembelajar, keaslian adalah kebutuhan untuk merasakan bahwa proses pembelajaran proses pembelajaran yang bermakna dan berguna dalam kehidupan nyata mereka. Dari sisi teknis, dapat dikatakan

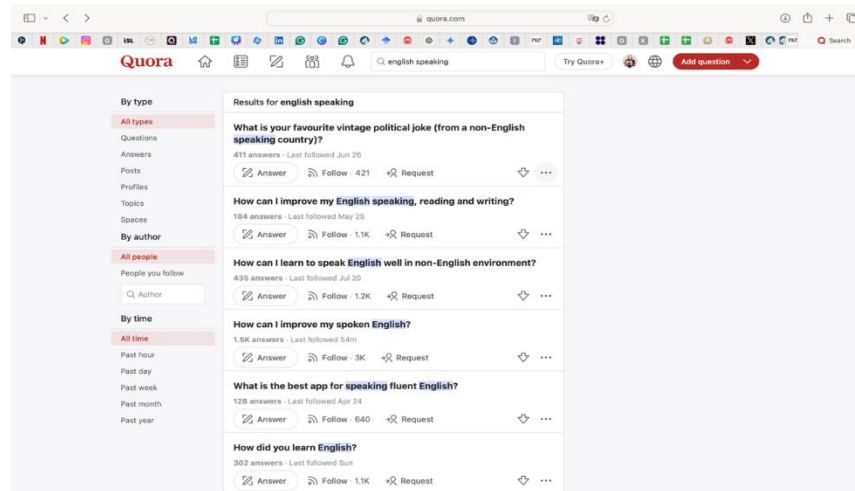
bahwa kegiatan harus mengakomodasi pembelajaran mahasiswa yang sebenarnya, dan dari sudut pandang 'pembelajaran situasional', kegiatan pembelajaran situasional, kegiatan tersebut harus dipelajari dalam konteks yang sesuai dengan praktik dalam situasi nyata.

Prinsip-prinsip dasar dari kegiatan pembelajaran autentik adalah sebagai berikut. Salah satu aturan penting adalah bahwa Kegiatan tersebut harus dapat diterapkan pada situasi yang sebenarnya (Diamond et al., 2011). Brown dkk. (1989) menekankan bahwa konteks pengajaran dan pembelajaran untuk pengalaman otentik adalah kegiatan yang mirip dengan kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang di luar kelas, tetapi tanpa elemen-elemen yang dapat menghalangi mahasiswa untuk belajar..

Pembelajaran otentik diyakini mampu Pembelajaran otentik diyakini mampu mempromosikan penggunaan bahasa di dunia nyata. Penelitian ini juga mempromosikan bahwa dengan menggunakan pembelajaran otentik membantu mahasiswa menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi nyata. Dia juga menggaris bawahi bahwa salah satu sumber materi otentik yang paling bermanfaat untuk pengajaran dan pembelajaran yang paling bermanfaat untuk belajar mengajar adalah dari internet, karena mudah diakses dengan berbagai variasi kegiatan.

Selain itu, menurut Christmas (2014), mahasiswa akan berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran otentik. dalam kegiatan praktik pembelajaran. Karena dalam pembelajaran otentik dimungkinkan untuk membuat mahasiswa belajar dari anggota yang lebih ahli atau bahkan penduduk asli di masyarakat, maka proses pembelajaran akan berjalan lebih lancar. Seperti yang dikatakan oleh banyak ahli praktis, belajar melalui pengalaman jauh lebih baik daripada membatasi mahasiswa untuk hanya belajar tentang teori adalah situs web yang dirancang untuk memungkinkan pengguna bertanya dan menjawab pertanyaan tentang berbagai topik. Platform ini memiliki berbagai tema dan minat, kolom untuk menjawab pertanyaan dan berbagi pendapat, dan tentu saja alat penulisan untuk berbagi isu-isu spesifik dan meminta umpan balik dari publik. Karena isinya melibatkan meminta pendapat anggota tentang isu-isu tertentu dan menerima pendapat mereka secara tertulis, platform ini bertujuan untuk mendorong pengalaman belajar yang otentik. Para mahasiswa diharuskan untuk berlatih bertanya dan memberikan pendapat setelah berbagai teori dijelaskan. Mereka membuat akun dan mulai bertanya dan menanggapi pertanyaan dan komentar pengguna lain. Latihan ini mendorong hubungan dan komunikasi yang tulus bahasa Inggris yang tidak bisa mereka dapatkan di kelas.



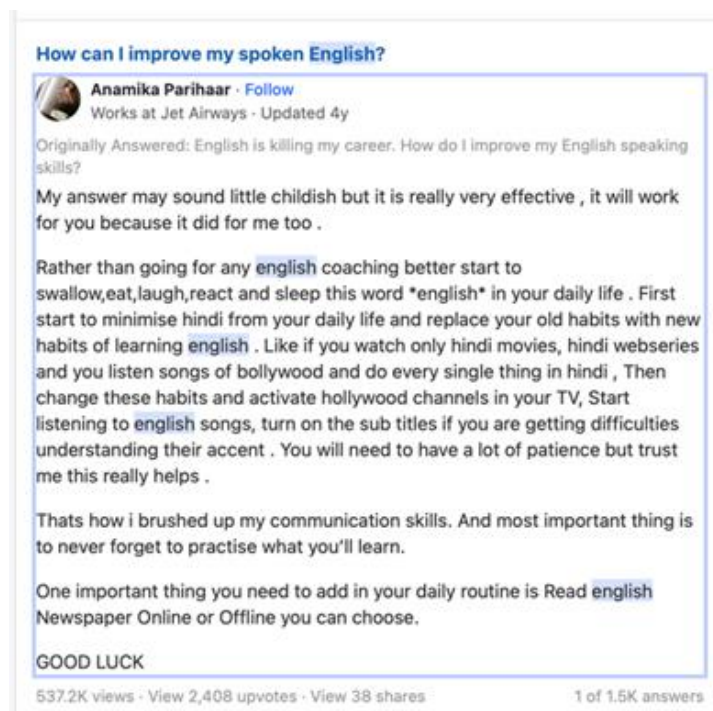


Gambar 1. Fitur Aplikasi Quora

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahamahasiswa tingkat dua mahamahasiswa tahun kedua Fakultas Teknologi & Bisnis. Meskipun terdapat 35 mahamahasiswa dalam keseluruhan populasi, Airasian dan Gay (2000) menyarankan bahwa ukuran sampel minimum 10% digunakan untuk studi deskriptif. Sebanyak 25 mahasiswa dipilih sebagai sampel penelitian oleh para peneliti. Sampel dipilih secara acak. Kuesioner berfungsi sebagai alat penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Dua belas pertanyaan dengan pilihan “setuju” atau “tidak setuju” menyusun kuesioner. Atas dasar penelitian terdahulu dan literatur yang dan literatur yang relevan, butir-butir pertanyaan dibuat. Ketergantungan instrument memiliki reliabilitas yang sedang dengan koefisien .075. Hal ini membuat instrumen dapat digunakan dalam penelitian ini karena cukup dapat diandalkan.

Gambar 2. Sampel komentar Mahasiswa di Quora



HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini adalah hasil dari kuesioner mengenai keyakinan dan sikap mahasiswa tentang platform Quora.

Tabel 1. Pernyataan Mahasiswa tentang Nilai Menggunakan Quora

No.	Pernyataan	Setuju %	Tidak Setuju%
1.	Kegiatan ini memiliki nilai pedagogis	89.00	11.00
2.	Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca	96.00	4.00
3.	dan keterampilan menulis saya	93.00	7.00

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan pertama, mayoritas mahasiswa berpikir bahwa platform ini bermanfaat untuk pengembangan pedagogi mereka. Di sini, nilai mengacu pada bagaimana platform ini dapat membantu mahasiswa dalam mengasah kemampuan menulis mereka. Pernyataan kedua, yang berkaitan dengan pendapat mahasiswa tentang alat yang membantu saya meningkatkan kemampuan menulis saya, juga memberikan hasil yang positif. Jawaban atas pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa tiga menunjukkan bahwa semua orang yang ikut serta setuju bahwa platform ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendorong pertumbuhan kualitas karya mereka. Para peserta ditanya pada pertanyaan keempat, apakah mahasiswa tambahan harus menggunakan platform Quora atau tidak. Ini menunjukkan bahwa 96,00% dari peserta setuju bahwa platform Quora bermanfaat bagi mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Sebagai kesimpulan, Tabel 2 menunjukkan bahwa, terlepas dari pendapat mahasiswa tertentu, mayoritas mahasiswa percaya bahwa platform Quora memiliki nilai pendidikan, terutama dalam hal meningkatkan keterampilan menulis.

Tabel 2. Pernyataan Mahasiswa tentang Nilai Menggunakan Quora

No.	Pernyataan	Setuju %	Tidak Setuju%
4.	Kegiatan ini tidak dapat meningkatkan kepercayaan diri saya dalam menulis	28.00	72.00
5.	Kegiatan ini tidak dapat mendukung pembelajaran yang bermakna	12.00	88.00
6.	Kegiatan ini dapat menghabiskan waktu dan biaya	12.00	88.00
7.	Sulit untuk melakukan kegiatan ini	24.00	76.00

Bagan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak setuju dengan klaim bahwa platform Quora formulir tidak dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan menulisnya. Delapan puluh delapan persen mahasiswa menjawab tanggapan lain bahwa platform ini dapat membantu pembelajaran bermakna mereka karena platform ini menyediakannya peluang belajar di dunia nyata. Tujuh puluh dua persen mahasiswa juga setuju bahwa menggunakan platform ini bentuk akan meningkatkan kepercayaan diri menulis mereka. Pertanyaan ketujuh menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan atau mengoperasikan platform Quora. Mahasiswa tampaknya mendekati platform ini bentuk dengan sikap positif secara umum. Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa percaya platform Quora adalah alat yang berguna untuk memberikan mahasiswa kesempatan belajar di dunia nyata.

Tabel 3. Efektivitas Quora

No.	Pernyataan	Setuju %	Tidak Setuju%
8.	Kegiatan ini dapat mengurangi rasa cemas saya terhadap menulis	36.00	64.00
9.	Kegiatan ini dapat meningkatkan minat belajar saya	88.00	12.00
10.	Kegiatan ini mendorong tantangan untuk mempraktikkan bahasa Inggris saya dalam kehidupan nyata	92.00	8.00
11.	Kegiatan ini mempromosikan pengalaman belajar yang autentik	88.00	12.00
12.	Kegiatan ini mempromosikan tantangan untuk melatih bahasa Inggris saya dalam kehidupan nyata	87.00	13.00

Pertanyaan kesebelas diajukan kepada mahasiswa untuk mengetahui bagaimana perasaan mereka tentang bagaimana Quora dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam praktik menulis di dunia nyata. Temuan penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa percaya bahwa platform ini telah membantu mereka merasa tidak terlalu cemas dalam menulis. Pertanyaan ke-12 mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa percaya bahwa Quora merupakan media yang efektif untuk pengajaran menulis mereka karena dapat disesuaikan dengan tingkat minat dan kesulitan mereka. Tidak mungkin memisahkan teknologi dari pelatihan bahasa Inggris. Perkembangan dan penggunaan teknologi yang pesat mendukung pendidikan bahasa yang efektif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya tentang penerapan teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris. Penggunaan platform dan media digital dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dan kualitas pendidikan mereka secara signifikan, menurut analisis penelitian ini oleh Suhartono dan Laraswati (2016). Materi pembelajaran digital, terutama yang dalam format visual dan interaktif, dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa alih-alih disampaikan oleh sesuatu yang abstrak dan tak terlihat. Akhirnya, penelitian tersebut memvalidasi temuan.

Studi Alyani, yang menyatakan bahwa latihan menulis yang efektif dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, yang memungkinkan mahasiswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka (2016). Kedua studi tersebut menemukan bahwa melibatkan mahasiswa dalam latihan menulis mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan menulis yang kuat. Dengan lingkungan belajar yang positif, mahasiswa dapat meningkatkan semua bidang tulisan mereka, termasuk topik, organisasi, kejelasan kata dan kalimat, serta tata bahasa. Semua elemen yang bekerja sama akan menghasilkan karya tulis yang kuat.

Latihan membaca dan menulis melalui Quora tersebut bersifat nyata, bukan permainan peran di dalam kelas (Littlewood, 2011). Para mahasiswa terlibat dalam membaca, menulis, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pemikiran mereka dengan orang lain. Mereka menggunakan bahasa target untuk transaksi dan percakapan yang sebenarnya, dan pembaca yang sebenarnya benar-benar membaca apa yang mereka katakan. Salah satu komponen penting dari kegiatan autentik adalah tugas-tugas yang relevan dengan situasi dunia nyata (Doyle, dikutip dalam Mather, 2011). Mahasiswa berlatih membaca dan menulis dalam bahasa Inggris dengan banyak orang, termasuk orang asing, di luar kelas selama latihan. Kegiatan tersebut memberi mahasiswa lingkungan dunia nyata untuk mempraktikkan pengetahuan atau keterampilan yang telah mereka pelajari atau latih di kelas, namun kali ini skenarionya sering kali tidak direncanakan dan tidak terstruktur. Misalnya, seorang mahasiswa mengatakan bahwa melalui Quora, mereka telah berbicara dengan banyak orang, termasuk pengguna bahasa target, dalam skenario yang berbeda

dari anggota kelas. Di dalam kelas, mereka telah berlatih bagaimana cara bertanya dan memberikan pendapat dalam bahasa Inggris hanya dengan teman sebayanya.

Baik pendidikan maupun teknologi terus berkembang. Seperti yang dapat kita lihat, teknologi pendidikan berkembang dengan cara ini. Kami menemukan bahwa proses belajar mengajar dapat didukung oleh integrasi komputer dalam teknologi pendidikan. Pendidikan berbasis teknologi kini telah menjadi populer. Memasang platform apa pun yang dapat meningkatkan proses belajar mahasiswa merupakan praktik umum di antara orang tua, instruktur, dan mahasiswa. Berdasarkan keyakinan mereka bahwa platform tersebut menawarkan nilai pendidikan bagi mereka, mereka mengambil langkah ini. Mereka merasakan adanya perbaikan, peningkatan pemahaman, dan kemajuan dalam beberapa aspek kehidupan.

Menurut sebuah penelitian oleh Zhang (2016), sikap dosen dan mahasiswa saat memilih platform pembelajaran akan memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan manfaat dari platform itu sendiri. Mereka memperoleh lebih banyak keuntungan jika semakin banyak kebijaksanaan yang mereka gunakan. Penelitian lain oleh Jati (2018) menemukan bahwa beberapa platform yang bermanfaat dapat digunakan untuk belajar mandiri dan secara signifikan membantu mahasiswa belajar bahasa Inggris.

Dalam studi ini, Quora adalah platform yang menawarkan pengalaman menulis yang autentik, khususnya dalam menerbitkan opini sebagai tanggapan terhadap isu-isu tertentu. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah tentang pertumbuhan. Tujuan penggunaan platform digital ini adalah untuk menggabungkan nilai pendidikan dengan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang bermakna dan mandiri bagi mahasiswa. Mahasiswa yang mampu belajar secara bermakna dan mandiri adalah mereka yang benar-benar dapat mempraktikkan komunikasi dalam berbagai situasi. Kemandirian dalam konteks ini mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk mengakses pengetahuan secara bebas, memvalidasinya, dan mengonfirmasinya, bahkan ketika guru mereka jauh. Menurut Jati (2018), guru yang ingin belajar lebih banyak tentang pembelajaran dan teknologi dan yang ingin menggunakannya dalam pengajaran mereka yang sebenarnya akan menemukan banyak peluang tentang bagaimana teknologi benar-benar dapat bermanfaat bagi proses perkuliahan. Oleh karena itu, jarak dan kurangnya pendidik jasmani tidak akan menjadi masalah ketika peserta didik mampu mengatasi teknologi yang tepat untuk pembelajaran.

Temuan akhir dari penelitian ini menunjukkan efektivitas Quora dalam meningkatkan pengalaman belajar autentik mahasiswa. Platform ini juga mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri sehingga mereka dapat mengambil manfaat darinya dan menerapkan nilai pendidikan ke situasi dan area yang lebih luas.

KESIMPULAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki seberapa baik Quora bekerja dari sudut pandang mahasiswa Nobel. Temuan pra-tes dan pasca-tes satu kelompok mengungkapkan peningkatan mutu tulisan mahasiswa. Setelah terlibat dalam kegiatan tersebut berulang kali, tulisan mahasiswa meningkat secara signifikan. Jelas dari pemeriksaan yang telah dilakukan bahwa Quora memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Mengenai sudut pandang dan sikap mahasiswa tentang platform ini, mayoritas mahasiswa setuju bahwa platform ini secara efektif mendorong mahasiswa untuk mempelajari tulisan bahasa Inggris dengan cara yang bermakna dan mandiri. Penelitian di masa mendatang dapat mengevaluasi keefektifan platform berdasarkan sudut pandang guru, sementara penelitian ini membatasi analisisnya hanya pada sudut pandang mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Airasian, P., & Gay, L. R. (2000). *Educational research: Competence for analysis an application* (6th ed.). Merrill Prentice Hall.

Alyani, R. (2016). Mengembangkan materi menulis dengan pendekatan berbasis genre untuk siswa kelas X semester pertama di SMA Piri 1 Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Andersson, S. B., & Andersson, I. (2005). Authentic learning in a sociocultural framework: A case study of non-formal learning. *Scandinavian Journal of Educational Research*

Brown, J., Collins, A., & Duguid, P. (1989). Situated cognition and the culture of learning. *Educational Researcher*, 18, 32–42. <https://doi.org/10.3102/0013189X018001032>

Christmas, D. (2014). Authentic pedagogy: Implications for education. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*. 2 (4), 51-57.

Diamond, S., Middleton, A., & Mather, R. (2011). A cross-faculty simulation model for authentic learning. *Innovations in Education and Teaching International*, 48 (1), 25–35.

Fitzsimmons, P., & Lanphar, E. (2011). When there's love inside there's a reason why: Emotion as the core of authentic learning in one middle school classroom. *Literacy Learning in the Middle Years*, 19(2), 35-40.

Littlewood, W. (2011). Communicative language teaching: An expanding concept for a changing world. In E. Hinkel (Ed.), *Handbook of research in second language teaching and learning* (pp. 541-557). Routledge.

Ozverir, I., Osam, U. V., & Herrington, J. (2017). Investigating the effects of authentic activities on foreign language learning: A design-based research approach. *Educational Technology & Society*, 20(4), 261–274.

Suhartono, S. & Laraswati, I. (2016). Penggunaan media visual dalam pengajaran menulis. *Journal of English Teaching and Research*, 1(1), 37-43. <https://doi.org/10.29407/jetar.v1i1.274>

Zhang, S. (2016). Mobile English learning: An empirical study on an APP, English fun dubbing. *iJET*, 11(12), <https://doi.org/10.3991/ijet.v11i12.6314>